

BEBERAPA JENIS IKAN PEMAKAN KEONG DI INDONESIA (Some fishes of mollusc feeder in Indonesia)

Heryanto

Bidang Zoologi, Pusat Penelitian Biologi-LIPI
Jl. Raya Jakarta-Bogor Km. 46 Cibinong 16911, Email: heryantomzb@yahoo.com

Warta Iktiologi

Diterbitkan
Masyarakat Iktiologi Indonesia
ISSN: 2579-8626

Pendahuluan

Indonesia zaman sekarang, banyak orang yang menyukai dan memiliki akuarium dalam gaya "aquascape". *Aquascape* adalah seni memelihara dan menata unsur-unsur alam dalam kehidupan aku-

atik sehingga harmonik. Unsur-unsur alam dalam kehidupan akuatik adalah air, batu, kayu, dan vegetasi air, serta binatang air. Secara keseluruhan, penataan *aquascape* mengikuti kondisi alam sesungguhnya, walaupun selera pemilik turut mempengaruhi gaya ("style") *aquascape*-nya (Gambar 1). Penataan tersebut sedemikian rupa sehingga membuat yang melihatnya menjadi terpesona dan ingin berlama-lama diam di depan *aquascape*.



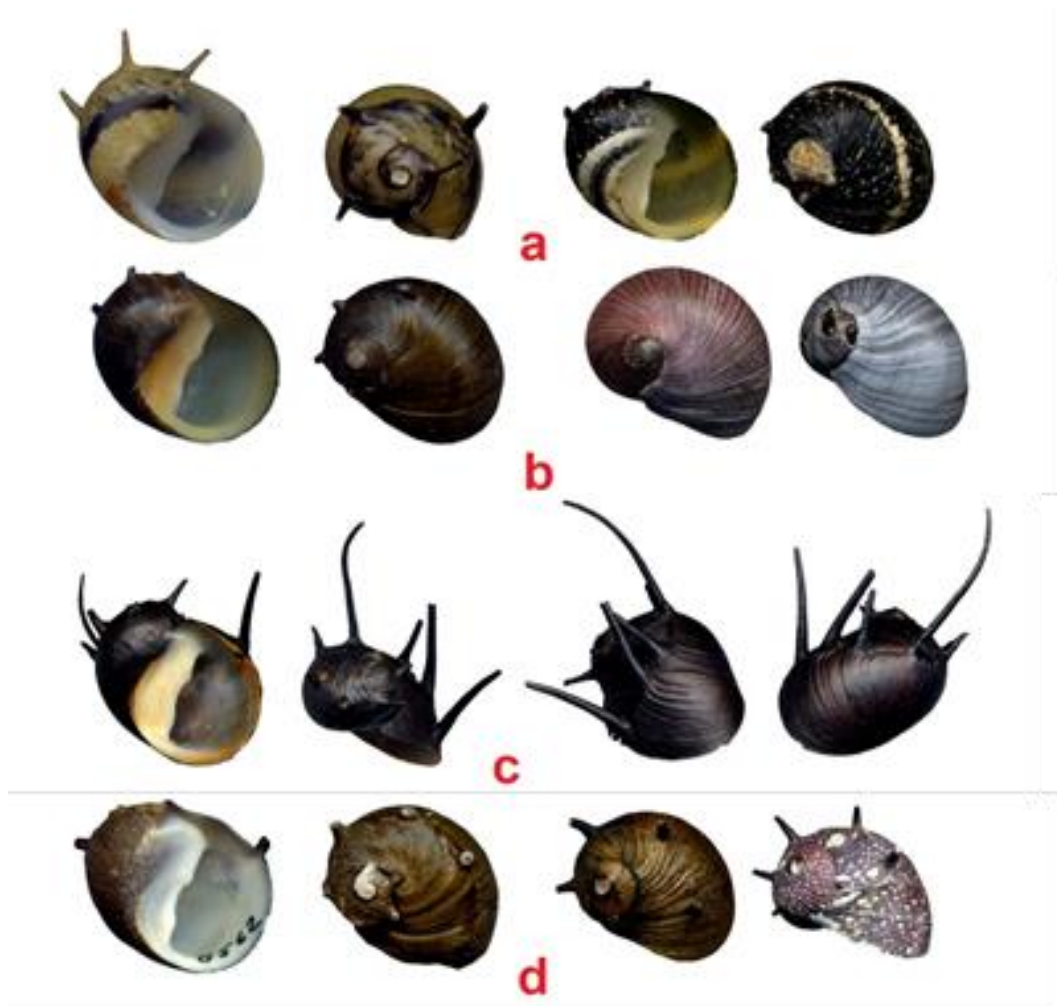
Gambar 1. Contoh bentuk *aquascape* (Foto: Heryanto)

Berbeda dengan kondisi alam yang dapat dinikmati langsung, *aquascape* memiliki keterbatasan karena terpisah dari penikmatnya, setidaknya tidaknya terpisahkan oleh kaca *aquascape*. Salah satu yang membatasi adalah tumbuhnya alga di kaca sehingga membatasi penglihatan ke dalam *aquascape*. Apabila dibiarkan, alga ini akan menutup

seluruh kaca. Pertumbuhan alga ini tidak dapat dihindari karena alam menyediakannya di alam sedemikian rupa. Yang bisa diperbuat terhadap alga ini adalah mengendalikannya sehingga tidak terlalu mengganggu. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh pemilik *aquascape* adalah mengatur cahaya, mengganti air, menghindari terpaan sinar

matahari langsung, membersihkan langsung, memelihara biota pemakan alga. Lima cara pertama untuk mengatur pertumbuhan alga lebih kepada tindakan manusia, sedangkan cara yang terakhir adalah cara alami.

Cara alami yang banyak dilakukan oleh pemilik *aquascape* adalah dengan memelihara ikan dan keong air tawar pemakan algae. Di bawah ini adalah gambar beberapa spesies keong air tawar yang berpotensi menjadi penghuni *aquascape* sekaligus pemakan alga (Gambar 2).



Gambar 2. Beberapa keong air tawar yang berpotensi menjadi penghuni *aquascape* dan menjadi pengganggunya. Kesemuanya anggota famili Neritidae : a. *Clithon diadema*, b. *Clithon bicolor*, c. *Clithon coronatus*, d. *Clithon corona* (Foto: Mujiono)

Makalah ini akan membahas mengenai keong pemakan alga/lumut. Untuk mengendalikan pertumbuhan alga/lumut pada kaca, pemilik memasukkan keong pemakan alga yang tumbuh di kaca. Sering juga keberadaan keong di dalam *aquascape* karena ketidaksengajaan. Ketika unsur *aquascape*

dimasukkan dalam wadahnya, terutama tumbuhan air, biasanya ada telur-telur keong yang tersisip masuk dan telur tersebut tumbuh menjadi keong yang cukup besar. Karena kehidupan di dalam *aquascape* bagus, maka keong-keong tersebut berkembang biak menjadi banyak dan akhirnya meng-

ganggu *aquascape* secara keseluruhan karena menurunkan keindahan. Para *aquascaper* akhirnya mencari cara yang murah untuk mengendalikan jumlah dan pertumbuhan keong air tawar di dalam *aquascape*.

Cara yang saat ini paling banyak digunakan untuk mengendalikan jumlah dan pertumbuhan keong air tawar di dalam *aquascape* adalah dengan memelihara ikan pemakan keong. Ikan pemakan keong cukup banyak jumlah jenisnya, tetapi tidak cukup banyak yang digunakan di dalam *aquascape*. Umumnya ikan yang digunakan adalah ikan-ikan yang mampu dan secara alami biasa memakan keong seperti ikan buntal dari famili Tetradontidae, ikan Botia dari Botiidae, serta ikan ramerezi dari famili Cichlidae.

Ikan pemakan keong

- Ikan buntal (*Tetraodon nigroviridis*)

Ikan buntal ini mempunyai nama ilmiah *Dichotomyctere nigroviridis*. Ikan ini berasal dari Asia Tenggara dan Asia Selatan. Habitat alaminya adalah di perairan payau seperti di hutan mangrove dan juga di perairan tawar seperti sungai dan anaknyanya. Di tempat asalnya, ikan ini suka memakan keong, udang, dan bagian-bagian tumbuhan seperti akar-akar yang membusuk.

Di dunia terdapat 191 spesies (29 genera) yang masuk dalam famili ini. Sebanyak 35 spesies dari ikan ini sepenuhnya hidup di air tawar (<https://en.wikipedia.org/wiki/Tetraodontidae>). Famili ikan ini mempunyai kemampuan untuk menggerakkan matanya dengan bebas. Umumnya ikan buntal yang dipelihara di dalam *aquascape* berukuran mini atau anakannya (Gambar 3). Di habitat alaminya, ikan ini dapat berukuran panjang sampai 15 cm.



Gambar 3. Ikan *Tetraodon nigroviridis* (Foto: Heryanto)

Dalam kehidupan manusia, ada anjuran untuk tidak mengonsumsi ikan dari famili ini karena kandungan racun dalam jaringan tubuhnya. Telah banyak korban akibat mengonsumsi ikan famili ini. Di beberapa negara seperti di Jepang dan Amerika, daging ikan buntal dipandang istimewa karena enak. Hanya sedikit koki yang tahu bagaimana mempersiapkan daging ikan ini agar tidak beracun dan memasaknya.

- Ikan botia (*Chromobotia macracanthus*)

Ikan Botia macan ini mempunyai nama ilmiah *Chromobotia macracanthus* (Gambar 4). Ikan ini berasal dari perairan tawar di sungai-sungai Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua (Satyani *et al.* 2007). Ikan ini amat ternal di negara-negara Eropah sebagai ikan hias di aquarium. Dalam jumlah banyak ikan ini sering mengeluarkan suara tik ...tik ... tik karena suka mengaduk-aduk gigi pharingnya. Di bagian bawah matanya, ikan ini mempunyai duri kecil yang berfungsi untuk perlindungan dirinya. Walaupun tidak beracun, duri tersebut cukup membuat musuhnya takut (https://en.wikipedia.org/wiki/Clown_loach).

Dengan perawakan tubuh yang langsung (*streamline*), mereka dengan mudah menyerang keong yang sedang beraktivitas dengan menjulurkan tubuh keluar cangkang. Ikan ini sebetulnya tidak hanya suka memakan keong air tawar tetapi semua benda yang dapat dimakannya. Dalam bu-

didayanya, ikan botia diberi pakan cacing Tubifex. Ikan ini mempunyai kebiasaan untuk tidur di atas substrat pada satu sisi tubuhnya sehingga sering dianggap sudah mati.



Gambar 4. Ikan botia, *Chromobotia macracanthus* (Foto: Heryanto)

- *Mikrogeophagus ramirezi*

Ikan yang sekeluarga dengan mujair ini mempunyai nama populer ikan hias sebagai ram cichlid atau ramirezi saja. Ikan ini berasal dari Venezuela dan Columbia di Amerika Selatan. Walaupun tidak memiliki gigi yang sekuat ikan buntal dan segesit botia, ramirezi efektif dalam membatasi populasi keong air tawar di dalam *aquascape* karena rajin mencari keong-keong kecil yang tersembunyi di antara substrat. Ada dua macam cara ikan predator dalam memakan mangsanya. Cara yang pertama adalah dengan cara mengisap mangsa bersama sedimen substrat yang menjadi tempat persembunyian substrat. Cara yang kedua adalah memisahkan mangsa dari tempat persembunyiannya dengan menghembuskan air dari dalam mulut sehingga mangsa terlihat. Ramerezi menggunakan cara yang kedua ini. Ikan ramerezi juga rajin memakan telur-telur keong yang menempel pada daun tanaman air dan pada kayu penghias.



Gambar 5. *Mikrogeophagus ramirezi* (Sumber foto: www.fishbase)

Daftar Pustaka

- Clown loach 2018. Wikipedia. (https://en.wikipedia.org/wiki/Clown_loach). [Diakses tanggal 25 Maret 2018].
- López-Fernández H, Arbour J, Willis S, Watkins C, Honeycutt RL, Winemiller KO. 2014 Morphology and Efficiency of a Specialized Foraging Behavior, Sediment Sifting, in *Neotropical Cichlid Fishes*. *PLoS ONE* 9(3): e89832. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0089832>
- Satyani, D., Slembrouck, J., Subandiyah, S., Legendre, M., 2007. Peningkatan teknik pembenihan buatan ikan hias botia, *Chromobotia macracanthus* Bleeker. *J. Ris. Akuakultur*, 2(3): 135-142.
- Tetraodontidae 2018. Wikipedia. (<https://en.wikipedia.org/wiki/Tetraodontidae>). [Diakses tanggal 20 Januari 2018].